

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dari itu maka penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada sumber latar belakang alamiah dengan maksud dan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi yang dimana peneliti merupakan sebagai instrument kunci dari suatu penelitian yang dimana nanti menghasilkan data deskriptif. Data-data tersebut berasal dari hasil wawancara, naskah, catatan lapangan, dokumen, gambaran pribadi dan lainnya.⁵⁰

Demikian itu, dalam penelitian kualitatif memiliki ciri utama yang penekanannya itu pada kondisi yang bersifat alamiah (*natural setting*). Yang dimaksud alamiah itu sebab bahwa data penelitian yang diperoleh itu dengan cara-cara berada ditempat dimana penelitian itu dibuat. Dengan sebab-sebab itulah sararan yang dituju dalam penelitian berada pada posisi dan kondisi yang asli atau real seperti apa adanya secara berlangsung alami tanpa rekayasa dalam suatu penelitian.⁵¹

Pada pendekatan penelitian studi yang dalam kondisi alamiah inilah, digunakannya oleh peneliti untuk menjelaskan dan menguraikan secara baik dan luas mengenai aspek suatu implementasi dzikir sebagai terapi sufistik terhadap santri-santri berkebutuhan khusus (autisme) untuk sarana sebagai pengobatan ataupun penyembuhan yang berada pada ruang lingkup Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Desa Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

Maka, karena dalam suatu penelitian ini yang menyangkut tentang “Implementasi Dzikir Sebagai Terapi Sufistik Terhadap Santri Autisme Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus”, maka peneliti berusaha melihat secara dalam dan kompleks tentang permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

⁵⁰ ⁵⁰ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Sukabumi: Jejak, 2018), p. 8.

⁵¹ Muhammad Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Keras Dan Studi Kasus*, 1st edn (Sukabumi: Jejak, 2017), p. 45.

B. Setting Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di Yayasan Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah yang terletak di jalan Mayor Kusmanto Desa Pedawang RT 04 RW 03 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Penelitian dilakukan pada tanggal 18-26 Februari 2020.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi sesuatu yang mengenai diperolehnya keterangan yang bermanfaat untuk memberikan informasi dalam situasi dan kondisi suatu latar pada penelitian.⁵² Maka dalam subjek penelitian ini yang bisa menjadi sumber informasi yaitu: ketua bagian, guru dan terapis yang ada di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus. Dimana dalam penelitian ini berlangsung pada tanggal 18-26 Februari 2020.

D. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian adalah suatu pokok bahasan penting yang menentukan dari mana asal-usulnya. Dengan membawakan alat pengumpul data yang kuesioner dari responden dengan cara merenspon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti.⁵³ Adapun dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasannya:

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang paling utama mengenai diperolehnya hasil pengamatan dan observasi dari sumber yang kongkrit dengan guru dan terapis Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah dalam kasus penerapan dzikir sebagai sumber pengobatan terapi yang bernuansa agama Islam (sufistik) terhadap santri autisme Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Desa Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber informasi yang menjadi bahan rujukan, penunjang atau pelengkap dalam melakukan analisis dalam suatu penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku dan jurnal mengenai literatur tentang autisme dan dzikir sebagai media terapi sufistik terhadap kondisi santri autisme di pondok pesantren Al-Achsaniyyah. Sumber informasi lain dari peneliti juga berasal dari lapangan melalui teori dan praktek terapi agama (sufistik) langsung di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah.

⁵² Fitrah and Luthfiyah, p. 152.

⁵³ Muslich Anshori and Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1st edn (Surabaya: Unair, 2009), p. 91.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan sebagai salah satu tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Sebagaimana pengumpulan data-datanya dari sumbernya (sumber data). Demikian yang dinamakan sumber data dalam suatu penelitian adalah suatu subjek dimana data-data yang ingin diperoleh peneliti. Maka itu, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁴ Maka untuk melakukan field research atau penelitian lapangan, peneliti melakukan beberapa langkah-langkahnya yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dari suatu kegiatan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu objek, fenomena atau orang lain yang perlu diamati ataupun diselidiki.⁵⁵ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini secara langsung terhadap kondisi, situasi, proses, perilaku dan penerapan. Salah satu lokasi ini terletak pada Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah. Dalam metode-metode ini bermaksud memperoleh data yang konkret tentang implementasi dzikir sebagai terapi sufistik terhadap santri autisme Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus. Dengan itu, peneliti melakukan observasi tindak lanjut terhadap fenomena tersebut berdasarkan survei tempat yang terletak di Desa Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang dipakai untuk mencari dan memperoleh informasi dengan cara-cara interaksi sosial (berbicara) antara peneliti dengan yang diteliti.⁵⁶ Dalam hal wawancara ini, peneliti melakukan interaksi sosial langsung dengan guru dan terapi yang ada di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah secara mendalam terkait dengan sejarah, gambaran, terapi, pendidikan, mengenai autisme, sistem dan permasalahan dalam penelitian ini yang terkait juga mengenai ranah lingkup Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Desa Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data pengumpulan yang digunakan untuk melengkapi suatu penelitian dalam suatu fenomena atau kejadian, sumber data ini baik bisa berupa sumber tertulis, film, gambar, foto dan karya-karya yang monumental, yang semuanya itu bermaksud

⁵⁴ Anshori and Iswati, p. 91.

⁵⁵ Freddy Rangkuti, *Riset Pemasaran*, 8th edn (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), p. 42.

⁵⁶ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, 1st edn (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2016), p. 2.

untuk menemukan dan memberikan informasi bagi berlangsungnya proses penelitian.⁵⁷ Dalam penggunaan metode dokumentasi penelitian ini bertujuan untuk melengkapi informasi-informasi yang didapatkan dari hasil pengamatan observasi dan wawancara mengenai implementasi dzikir sebagai terapi sufistik terhadap santri autisme di Pondok Pesantren Al-Achsaniiyyah Kudus, yang berlangsungnya dalam proses penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Peneliti mempunyai beberapa pengujian keabsahan data yang dikumpulkan untuk memperoleh sumber informasi data, berikut penjelasannya:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan untuk dapat bisa meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Dengan itu, peneliti mensurvei lapangan untuk melakukan pengamatan dengan wawancara lagi dari sumber data yang pernah ditemu atau terbaru. Sehingga dalam perpanjangan pengamatan adanya hubungan antara peneliti dengan narasumber yang akan memberikan rapport, makin akrab (tidak ada jarak) lagi, maka data menjadi terbuka sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan membuat data-data semakin akurat dan benar.⁵⁸

b. Meningkatkan Ketekunan

Dalam meningkatkan ketekunan berarti melaksanakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Maka dengan cara-cara itulah dapat memastikan data dan urutan suatu kejadian akan bisa direkam secara sistematis, akurat dan pasti.⁵⁹

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan tahap dari pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian dalam triangulasi dibagi menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu,⁶⁰ berikut pemaparannya:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan sesuai dengan cara mengecek data yang sebagaimana diperoleh melalui dari beberapa sumber.⁶¹ Dengan

⁵⁷ Fitrah and Luthfiyah, p. 74.

⁵⁸ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), p. 117.

⁵⁹ Wijaya, p. 118.

⁶⁰ Wijaya, pp. 119–120.

⁶¹ Wijaya, p. 120.

maksud itu, peneliti melakukan pengecekan data yang diperolehnya melalui pasien, guru dan staff karyawan Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan sesuai dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama, tetapi dengan cara teknik yang berbeda. Dengan demikian, peneliti dalam tahap ini melakukan teknik wawancara yang selanjutnya didukung dengan teknik observasi dan dokumentasi. Maka dengan teknik kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, dengan kata lain peneliti melakukan cara-cara teknik tersebut lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan kebenarannya.⁶²

3) Triangulasi Waktu

Pada tahap triangulasi waktu, waktu adalah teknik yang juga sering mempengaruhi dalam kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari terhadap narasumber yang masih segar, belum adanya masalah, maka terjadilah sebuah data yang valid sehingga lebih ke kredibel. Maka dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau dengan teknik lain dengan cara-cara yang berbeda.⁶³ Dikarenakan diwaktu malam hari merupakan waktu istirahat bagi semua santri sehingga tidak adanya rutinitas santri disana. Disinilah peneliti menyesuaikan waktu dalam penelitian agar lebih kredibel dalam menggali data lewat komunikasi dengan pasien, guru dan staff karyawan Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus.

d. Bahan Reverensi

Bahan reverensi disini adalah adanya bukti pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Contohnya seperti data hasil wawancara yang didukung oleh adanya rekaman wawancara, adanya gambaran atau suasana keadaan yang didukung oleh adanya foto-foto. Dengan adanya alat-alat tersebut seperti kamera, perekam, video recorder atau alat lainnya sangat mendukung akan berlangsungnya dalam kredibilitas data yang diteliti oleh peneliti sebagai pelengkap dokumen autentik, sehingga memperoleh data yang lebih dapat dipercaya.⁶⁴

⁶² Wijaya, p. 121.

⁶³ Wijaya, p. 121.

⁶⁴ Wijaya, p. 122.

e. Member Check

Member check merupakan sebuah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk memperoleh seberapa jauh data yang diperoleh, apa sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data, apakah data itu valid? Sehingga timbullah kredibel/kepercayaan.⁶⁵

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008), analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil teknik wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara-cara mengorganisasikan data kedalam beberapa katagori, menjabarkan kebeberapa unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga memperoleh hasil yang mudah dipahami.⁶⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data dari konsep Miles dan Huberman dimana dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan melalui dari berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti observasi, wawancara, kutipan, dokumentasi dan dari dokumen lain yang mendukung penelitian. Oleh karena itu, sebuah data harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan dan dipelajari oleh orang lain.⁶⁷ Dengan demikian, peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data dari pemikiran Miles dan Huberman, yakni sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai data yang akan dipilih mana yang diberi kode, mana yang ditarik keluar dan mana yang penting buat diambil. Maka dalam reduksi data merupakan bentuk analisis yang paling mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam suatu cara-cara tertentu, sehingga akhir dari kesimpulan dapat digambarkan dan diverifikasikan dalam penelitian.⁶⁸

b. Data Display

Setelah reduksi data, selanjutnya data display dalam artian ini merupakan beberapa kumpulan informasi yang telah tersusun yang dibolehkan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Demikian dalam bentuk data display penelitian kualitatif yang biasanya

⁶⁵ Wijaya, p. 122.

⁶⁶ Anggito and Setiawan, pp. 236–237.

⁶⁷ Muri Ahmad Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, 1st edn (Jakarta: Kencana, 2014), p. 407.

⁶⁸ Muri Ahmad Yusuf, pp. 407–408.

sering muncul adalah teks naratif dan kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau.⁶⁹

c. Kesimpulan/Verifikasi

Setelah kedua cara tersebut selesai, selanjutnya penarikan kesimpulan/verifikasi yang dimana peneliti telah membuat catatan dan memberi makna sesuatu yang dilihat dilapangan atau diwawancarainya. Perlu diingat, pada waktu penarikan kesimpulan semuanya selalu bersumber dari reduksi data dan juga dari display data. Maka dalam kesimpulan menuntut verifikasi orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, tetapi seandainya menambah data berarti dilakukan lagi reduksi data dan display data dan penarikan kesimpulan berikutnya, sehingga dikemukakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁰



⁶⁹ Muri Ahmad Yusuf, pp. 408–409.

⁷⁰ Yusuf, p. 409.